

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Skrining gizi pasien didapatkan bahwa pasien beresiko malnutrisi dengan hasil skor MNA 9 poin.
2. Status gizi pasien menurut IMT berstatus gizi normal. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan bahwa kadar hemoglobin dan hematokrit rendah serta kadar ureum dan creatinin tinggi. Pasien mengeluh sesak nafas, batuk berdahak, odeme di kedua kaki, asites, dan badan terasa lemas serta nafsu makan berkurang. Hasil *Recall* 24 jam sebelum masuk rumah sakit didapatkan bahwa asupan pasien adekuat.
3. Problem untuk diagnosis gizi pasien yang ditegakkan yaitu NI.5.6.2 Kelebihan asupan protein, NI.5.3.7 Penurunan kebutuhan zat gizi natrium, NB.1.1 Kurang pengetahuan terkait makanan dan zat gizi
4. Intervensi gizi yang diberikan kepada pasien adalah diet jantung II dan rendah garam dengan energi 1585.2 kkal, protein 88.05 gram, lemak 44 gram, karbohidrat 237.81 gram, dan natrium <1200 mg yang diberikan secara bertahap mulai dari 80% pada hari pertama, 90% pada hari kedua, dan 100% pada hari ketiga. Bentuk makanan lunak (bubur) dengan rute oral dan frekuensi makan 3 kali makan utama dan 2 kali selingan. Konseling gizi dilaksanakan di hari ketiga intervensi.
5. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada pasien yaitu sesak nafas pasien berkurang setiap harinya dan nafsu makan pasien mengalami peningkatan. Tekanan darah pasien mencapai standar normal serta odeme pada kedua kaki mulai membaik. Rata-rata asupan pasien selama intervensi yaitu asupan energi 95%, protein 101%, lemak 108%, karbohidrat 92%, serat 21%, zat besi 167%, natrium 20.6%, dan kalium 124%.

B. Saran

1. Bagi pasien disarankan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang sesuai dengan kebutuhan individu serta prinsip diet gagal jantung dan rendah garam.
2. Bagi ahli gizi perlu dilakukannya validasi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada pasien.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu perhatikan asupan zat besi yang diberikan pada pasien gagal jantung